

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Kajian teori berfungsi sebagai landasan teoretik yang digunakan penulis untuk membahas dan menganalisis masalah yang diteliti. Penulis akan menguraikan teori-teori penelitian yang mengungkapkan pendapat para pakar dari sumber asal yang mendukung penelitian.

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Biografi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kelas X berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan unsur penting dalam program pendidikan, yang isinya berupa rancangan-rancangan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya kurikulum menjadikan pembelajaran lebih terorganisir dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Artinya kurikulum ialah kumpulan susunan pembelajaran yang dirancang dan harus terpenuhi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan Sukmadinata (2017, hlm 4) “kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar”. Artinya, kurikulum merupakan rencana yang isinya terdapat pedoman-pedoman untuk digunakan dalam proses belajar.

Gallen dan Alexander dalam Rosiani (2018, hlm.9) menyatakan bahwa kurikulum merupakan upaya sekolah sebagai faktor pendukung pembelajaran di sekolah supaya berjalan dengan baik di kelas maupun di luar kelas. Artinya kurikulum merupakan kegiatan proses belajar yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran dengan baik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sekumpulan rencana pembelajaran sebagai pegangan agar berlangsungnya proses

kegiatan belajar di sekolah serta harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi inti serta Kompetensi dasar.

a. Kompetensi Inti

Dalam kurikulum terdapat kompetensi inti yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dipenuhi oleh peserta didik, salah satunya kemampuan dalam pengembangan bahan ajar menulis teks biografi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018, hlm. 6) mengatakan “Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi inti sikap spiritual; Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi inti sikap sosial; Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi inti pengetahuan; dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi inti keterampilan”.

Rosiani (2018, hlm. 268) mengatakan bahwa Kompetensi inti adalah standar kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu tingkatan pendidikan yang terdiri dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Artinya, kompetensi inti merupakan aspek untuk membentuk kualitas peserta didik. Aspek tersebut yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Menurut Mulyasa (2015, hlm. 174) pengertian Kompetensi inti sebagai berikut:

Kompetensi inti merupakan standar kompetensi lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan kedalam aspek sikap, keterampilan, pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi inti merupakan bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menempuh jenjang pendidikan tertentu. Mengenai aspek spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah, kelas dan mata pelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk tercapainya Kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran dan diharapkan dapat dijadikan acuan oleh tenaga pendidik untuk menetapkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dalam penilaiannya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018, hlm. 12) mengatakan:

Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masing - masing mata pelajaran. Kompetensi dasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi inti sebagai berikut: kelompok 1: kelompok Kompetensi dasar sikap *spiritual* dalam rangka menjabarkan KI-1; kelompok 2: kelompok Kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2; kelompok 3: kelompok Kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan kelompok 4: kelompok Kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Sejalan dengan Majid (2015, hlm. 28) mengatakan bahwa Kompetensi dasar ialah kompetensi turunan dari Kompetensi inti di setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Artinya, Kompetensi dasar adalah kompetensi yang berasal dari Kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam masing-masing bidang untuk setiap kelas.

Mulyasa (2014, hlm 175) mengatakan bahwa Kompetensi dasar adalah bagian dari Kompetensi inti untuk proses pencapaian pembelajaran setiap mata pelajaran. Artinya, Kompetensi dasar bersumber dari keempat Kompetensi inti untuk merumuskan pencapaian mata pelajaran.

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar

3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi	4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis
3.15 Menganalisis aspek	4.15 Menceritakan kembali isi teks

makna dan kebahasaan dalam teks biografi	biografi baik lisan maupun tulis.
--	-----------------------------------

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dasar adalah Kompetensi yang berupa pegangan atau pedoman tercapainya pembelajaran tertentu yang berasal dari Kompetensi inti yang terdiri dari *spiritual*, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan Kompetensi dasar di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dasar bahasa Indonesia diarahkan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks biografi dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan serta dapat menuliskan pokok-pokok penting dalam teks biografi.

Kompetensi dasar yang digunakan oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 yaitu Kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA/SMK/MA kelas X semester 2, yaitu Kompetensi dasar 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu dipakai dalam menentukan durasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran serta mendalami materi yang sedang berlangsung. Mulai dari mempelajari materi sampai menyelesaikan latihan. Maka, Alokasi waktu perlu ditentukan untuk terciptanya pembelajaran yang efektif.

Menurut Mulyasa (2014, hlm. 206) yang mengatakan bahwa penentuan alokasi waktu disesuaikan dengan Kompetensi dasar dan bahan ajar. Artinya, Alokasi waktu dari setiap mata pelajaran ditetapkan dengan cara meninjau jumlah kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Majid (2012, hlm. 58) yang mengatakan bahwa Alokasi waktu adalah ketentuan waktu untuk mencapai suatu Kompetensi dasar. Artinya, agar tercapainya Kompetensi dasar yang akan diajarkan dibutuhkan jumlah waktu dalam kegiatan belajar untuk memperoleh ketercapaian pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016, hlm. 6) mengatakan bahwa Alokasi waktu harus disesuaikan dengan pencapaian Kompetensi dasar dan beban pembelajaran dengan mempertimbangkan jam pelajaran dalam silabus serta

Kompetensi dasar yang harus dicapai. Artinya, Alokasi waktu disusun dengan memikirkan kuantitas waktu pembelajaran yang ada dalam KD.

Berdasarkan paparan tersebut, menyimpulkan bahwa Alokasi waktu berupa penentuan jumlah waktu yang diperlukan untuk tercapainya suatu Kompetensi dasar dalam bahan ajar tertentu. Jika bahan ajar tersebut dirasa cukup berat, sebaiknya diperlukan alokasi waktu yang lebih lama dibanding dengan bahan ajar yang lebih mudah dipelajari.

Berdasarkan Alokasi yang telah diuraikan di atas, bahwa Alokasi waktu dapat ditentukan berdasarkan Kompetensi dasar materi yang akan dicapai. Adapun Alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis dengan metode *quantum writing* yaitu 2x40 menit.

2. Pembelajaran Menulis Teks Biografi

a. Pembelajaran

Untuk mencapai proses keberhasilan maka diperlukan proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses penambahan ilmu dan pengetahuan, serta keterampilan peserta didik.

Djameludin; Wardana (2019, hlm 14) mengatakan “pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal”. Artinya, pembelajaran dibuat untuk mempengaruhi peserta didik agar terjadinya kegiatan pembelajaran.

Sejalan dengan Komalasari (2013, hlm. 3) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi guna tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, pembelajaran ialah suatu cara yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya, pembelajaran merupakan pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam suatu lingkungan belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang disusun dengan sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran.

b. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk mengemukakan pikiran, gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Menulis dapat dikatakan sebagai komunikasi tidak langsung karena seseorang dapat menyampaikan suatu informasi melalui tulisan kepada pembaca. Menulis cenderung lebih terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada pembaca cenderung lebih lama dan isinya dapat dipertanggung jawabkan.

Semi (2020, hlm. 13) mengatakan bahwa Menulis adalah proses adanya pemunculan gagasan dari dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan. Artinya, Menulis ialah kegiatan kreatif untuk mentransfer ide yang ada dalam pikiran menjadi lambang-lambang tertulis agar dapat dibaca dan dipahami.

Sejalan dengan Soebachman (2016, hlm. 33) mengatakan bahwa Menulis merupakan alat menularkan ide, memberikan pendapat, dan menceritakan yang ada dalam pikiran. Artinya, Menulis adalah media untuk mencurahkan apa yang dipikirkan seperti gagasan atau ide kepada pembaca.

Dalman (2016, hlm. 3) mengatakan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Artinya, Menulis adalah kegiatan komunikasi tertulis dengan menggunakan media bahasa yang isinya dapat berupa pesan atau informasi sehingga pihak lain dapat mengetahuinya.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa Menulis adalah kegiatan keterampilan berbahasa yang kreatif untuk memunculkan pendapat kedalam bahasa tertulis isinya dapat berupa penyampaian informasi atau pesan, agar orang lain dapat membaca dan memahami tulisan tersebut.

Pada saat Menulis tentunya ada maksud dan tujuan, karena tujuan merupakan pijakan awal sebelum masuk ke tahap penulisan berikutnya. Penulis harus menggunakan struktur bahasa serta penggunaan kosakata. Dalman (2016, hlm 13) Dilihat dari tujuan kepentingan pengarang, tujuan menulis sebagai berikut.

- a) Tujuan pemberian tugas, umumnya pada peserta didik yang menulis karangan untuk memenuhi tugasnya. Tulisannya berbentuk laporan, makalah ataupun karangan bebas.
- b) Tujuan keindahan, untuk itu penulis memperhatikan pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.
- c) Tujuan penerangan, pada tujuan ini penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca.
- d) Tujuan pernyataan diri, bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian atau pernyataan.
- e) Tujuan kreatif, pada tujuan ini penulis menggunakan daya imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan tulisan.
- f) Tujuan konsumtif, dalam hal ini penulis mengutamakan kebutuhan pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu: tujuan penugasan; tujuan estetis; tujuan penerangan; tujuan pernyataan diri; tujuan kreatif dan tujuan konsumtif. Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis menurut Dr. Pennebaker (dalam Hernowo 2016, hlm. 6) manfaat menulis yaitu:

- a) Menulis menjernihkan pikiran, artinya seseorang dapat menuliskan apa yang di pikirkan dan di rasakan pada saat itu.
- b) Menulis mengatasi trauma, artinya dengan menulis tentang trauma akan membantu dalam mengelola trauma sehingga pikiran dapat terbebas kembali.
- c) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru, dalam hal ini menulis akan membantu memberikan suatu kerangka yang dapat dipakai untuk memahami perspektif baru dan unik dari orang lain dan membuat mudah diingat dengan cara menuliskan gagasannya.
- d) Menulis membantu memecahkan masalah, dalam hal ini menulis memaksa suatu gagasan untuk ditranskripsikan sebelum gagasan lainnya dipikirkan.
- e) Menulis bebas membantu kita ketika kita terpaksa harus menulis, dalam hal ini menulis bebas dapat membantu dalam penulisan sebuah rancangan kasar untuk tulisan formal.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah untuk dapat menjernihkan pikiran; untuk mengatasi trauma; untuk membantu dan mengingat informasi baru; untuk memecahkan masalah dan menulis bebas membantu ketika terpaksa menulis.

c. Teks Biografi

1) Pengertian Teks Biografi

Penulisan biografi dilakukan untuk mengetahui kisah hidup yang diperoleh dari seorang tokoh dengan memperhatikan fakta-fakta yang dapat dilihat dari nilai gunanya, terutama dari sudut keteladanannya sehingga dapat dijadikan motivasi atau bahan introspeksi bagi tokoh-tokoh lainnya.

Suherli dkk (2016, hlm. 209) mengatakan bahwa biografi merupakan cerita hidup seseorang mulai dari sejarah hidup, pengalaman, dan kisah sukses yang ditulis oleh orang lain. Artinya, biografi merupakan cerita riwayat hidup seseorang yang berisi pengalaman-pengalamannya sampai kisah suksesnya.

Sejalan dengan Mulyadi (2016, hlm 46) mengatakan “teks biografi merupakan teks yang berisi identitas seseorang dan paparan perjalanan hidup, perjuangan, karya, serta penghargaan yang didapatkannya”. Artinya teks biografi menceritakan tentang perjalanan hidup, perjuangan serta keberhasilan seorang tokoh.

Harahap (2014, hlm. 6) mengatakan “biografi yaitu penelitian terhadap kehidupan seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat; sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya”. Artinya, biografi adalah meneliti tentang sifat-sifat kehidupan tokoh mengenai pengaruh pemikiran ide dan pemebentukan watak tokoh selama hidupnya.

Nugraha (2013, hlm. 1) mengatakan “biografi merupakan sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Dapat berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau dalam bentuk buku.” Artinya, penulisan biografi seseorang dapat dibentuk menjadi buku atau hanya ada yang beberapa kalimat saja sehingga penulisan biografi menggunakan gaya bercerita yang menawan agar dapat mendekati pembaca dengan tokoh.

Dari paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa biografi adalah riwayat hidup seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, dalam bentuk buku atau kalimat yang isinya menceritakan tentang sejarah hidup, pengalaman dan kisah sukses dari tokoh tersebut.

2) Manfaat Menulis Teks Biografi

Sebuah teks pasti memiliki manfaat, termasuk dalam menulis teks biografi. Dari menulis biografi, menjadi lebih mengenal secara mendalam tentang kehidupan tokoh idola dan dapat menjadi teladan atau motivasi bagi para pembacanya.

Sukirno (2016, hlm. 55) mengatakan bahwa manfaat menulis biografi adalah untuk dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui

oleh orang lain, apabila menulis biografi seseorang yang sukses, banyak jasanya pada bangsa dan negara, maka biografi itu akan dibaca oleh banyak orang, dan Anda ikut terkenal, dan Anda juga menjadi belajar menulis autobiografi atau kisah hidupnya sendiri. Di bawah ini merupakan penjelasan dari manfaat menulis biografi:

- a) Dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain. Setelah mewawancarai tokoh kita dapat menuliskannya dalam teks biografi sehingga orang lain dapat membacanya.
- b) Apabila menulis biografi orang yang sukses, maka biografi itu akan dibaca oleh orang banyak, dan Anda ikut terkenal. Saat menulis biografi tokoh pahlawan /orang yang besar, sekalipun belum pernah ditulis oleh penulis yang lain, tulisan biografi Anda akan dibaca banyak orang, dan nama Anda ikut di bicarakan oleh orang, hingga akhirnya terkenal.
- c) Manfaat menulis biografi juga sekaligus belajar menulis autobiografi atau kisah hidupnya sendiri. Karena sudah terbiasa menulis biografi orang, maka tulisan Anda akan baik dan menarik.

Dapat disimpulkan bahwa menulis biografi memiliki banyak sekali manfaat, selain mengenal secara mendalam seorang tokoh juga dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri ketika ingin menulis autobiografi menjadi lebih mudah karena sudah terbiasa menuliskan kehidupan orang lain.

3) Unsur Unsur Teks Biografi

Sama halnya dengan keterampilan menulis yang lain, dalam menulis teks biografi juga memiliki unsur. Unsur-unsur ini tidak dapat dilewatkan ketika ingin menulis biografi dengan baik dan benar.

Berikut ini merupakan penjelasan dari unsur pembangun biografi menurut Sukirno (2016, hlm. 55):

- a) Biodata atau Identitas lengkap dari tokoh yang akan ditulis. Biodata biasanya berisi nama, tempat tanggal lahir, profesi/pekerjaan, nama orangtua, dan tempat tinggal.
- b) Pelaku yang akan ditulis. Pelaku dalam biografi sering disebut tokoh. Tokoh yang ditulis dapat laki-laki, dan perempuan, bahkan berdasarkan profesi.
- c) Urutan peristiwa yang dialami tokoh. Peristiwa yang pernah dialami oleh tokoh dapat

menarik perhatian pembaca. d) Latar peristiwa yang dialami tokoh. Latar peristiwa yang dialami tokoh dapat membantu pembaca membayangkan apa yang terjadi pada tokoh, dari hasil yang ditulis penulis.

Dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun biografi meliputi identitas tokoh yang lengkap, pelaku atau tokoh, urutan peristiwa dan latar peristiwa yang dialami tokoh.

4) Struktur Teks Biografi

Pada saat menulis, struktur sangat diperlukan agar tulisan menjadi lebih runtut dan sistematis sehingga tulisan dapat menjadi tulisan yang baik dan benar. Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi juga sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat.

Zabadi dan Sutejo (2014, hlm. 42) mengatakan struktur teks biografi ada tiga yaitu orientasi, peristiwa atau kejadian, reorientasi (bersifat opsional, boleh ada, boleh juga tidak ada).

- a) Orientasi, berisi gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi.
- b) Peristiwa atau kejadian, yang berisi peristiwa-peristiwa yang terjadi atau pernah dialami oleh tokoh, termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal yang menarik, mengesankan, mengagumkan dan mengharukan yang dialami tokoh juga diuraikan dalam bagian peristiwa.
- c) Reorientasi, berisi pandangan penulis terhadap tokoh yang diceritakan.

Suherli,dkk (2017, hlm. 215) struktur teks biografi yaitu orientasi, kejadian penting, reorientasi.

- a) Orientasi atau setting (*aim*), berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar / pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana dan bagaimana.
- b) Kejadian penting (*important event, record of event*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
- c) Reorientasi, berisi komentar evaluative atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada dalam teks biografi.

Sejalan dengan pendapat Mulyadi, yang mengatakan teks biografi tidak memiliki struktur yang mutlak. Karena cerita yang dialami tokoh tergantung cara penyusunan penulis.

Dapat di simpulkan bahwa secara umum struktur teks biografi yaitu: Orientasi atau setting (*aim*), Kejadian penting atau masalah, dan Reorientasi.

5) Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Sebuah karya pasti memiliki kaidah kebahasaan yang membedakan dengan karya sastra lainnya. Begitupun dengan teks biografi memiliki ciri kebahasaan yang dapat membedakan dengan karya sastra lain.

Suherli, dkk (2017, hlm. 235) Teks biografi menggunakan kaidah kebahasaan yang dominan, Sesuai buku siswa kelas X kurikulum 2013 edisi revisi yaitu: menggunakan pronomina; kata kerja tindakan; kata adjektiva; kata kerja pasif; kata kerja aktivitas mental; dan kata sambung, kata depan ataupun nomina.

- a) Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- b) Menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.
- c) Menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.
- d) Menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.
- e) Menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.
- f) Menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.

Dari paparan ciri kebahasaan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri kebahasaan pada teks biografi yaitu menggunakan pronomina (kata ganti); menggunakan kata kerja tindakan; menggunakan kata adjektiva; menggunakan kata kerja pasif; menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental; dan menggunakan kata sambung.

3. Metode *Quantum Writing*

a. Penjelasan Metode *Quantum Writing*

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Metode adalah suatu bentuk prosedur tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Salah satunya adalah metode *quantum writing*. Penggunaan metode *quantum writing* sangat berguna dalam keterampilan menulis yang menekankan pada kepenulisan mandiri.

Menurut Hernowo (2016, hlm. 12) “*quantum* adalah suatu interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat”. Artinya, adanya interaksi dalam kegiatan belajar sehingga memunculkan hal-hal baru dari potensi yang ada dalam setiap individu.

Sependapat dengan pertanyaan tersebut, Deporter & Hernacki (2020, hlm 16) turut mengungkapkan “*quantum* adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Artinya, adanya sebuah interaksi dalam pembelajaran yang dapat mengubah potensi dari diri manusia untuk memunculkan ide baru.

Menurut Hernowo (2016, hlm. 12) mengatakan “*quantum writing* adalah interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dari dalam diri manusia menjadi ledakan atau gairah untuk menemukan hal-hal baru yang dapat ditularkan kepada orang lain”. Artinya, metode *quantum writing* merupakan suatu interaksi dalam proses menulis yang dapat mengubah atau memunculkan ide-ide baru sehingga dapat ditularkan kepada orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *quantum writing* merupakan cara untuk memunculkan dan mengubah potensi menulis dari setiap individu, sehingga tulisan atau idenya dapat dipahami pembaca.

b. Langkah – langkah Penulisan *Quantum Writing*

Dalam pembelajaran menulis menggunakan metode *quantum writing* terdapat beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan. DePorter & Hermacki (2020: hlm. 195) menjabarkan tahap-tahap penulisan yang digunakan dalam metode *quantum writing* adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan sebelum menulis

Pengelompokkan (*clustering*) dan menulis cepat adalah dua teknik yang digunakan pada proses penulisan ini. Pada tahap ini, penulis hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman peserta didik.

b) Draft-Kasar

Di sini mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi dari pada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Dalam hal ini untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat menulis.

c) Berbagi

Bagian dari proses ini sangat penting. Sebagai penulis, akan merasa sangat dekat dengan tulisan, sehingga sulit bagi penulis untuk menilai secara rasional. Untuk memberi jeda dengan tulisan, perlu meminta orang lain untuk membacanya dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman untuk membacanya dan mengoreksi bagian mana yang kurang tepat. Dan mintalah agar mereka juga menunjukkan ketidakonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah. Inilah beberapa petunjuk untuk berbagi.

d) Perbaikan (*Revisi*)

Kini setelah mendapatkan maupun balik tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah. Manfaat umpan balik yang dianggap membantu. Tujuannya agar menulis sebaik mungkin laporan, surat atau makalah. Setelah memperbaikinya, bagikan kembali kepada rekan yang menilainya.

e) Penyuntingan (*Editing*)

Dalam tahap ini, perbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Semua perubahan harus berjalan mulus, pemakaian kata kerja serta kalimat utuh.

f) Penulisan kembali

Menuliskan kembali, sertakan konten baru dan perubahan penyuntingan.

g) Evaluasi

Periksa untuk memastikan telah menyelesaikan apa yang direncanakan dan apa yang ingin disampaikan. Meskipun ini merupakan proses yang berkelanjutan pada langkah ini menandai akhir pemeriksaan.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh langkah-langkah dalam metode *quantum writing* yaitu: persiapan sebelum menulis, draft-kasar, berbagi, perbaikan (revisi), penyuntingan (editing), penulisan kembali dan evaluasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Quantum Writing*

Di dalam suatu penerapan model atau metode pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sama halnya dengan metode *quantum writing* yang penulis gunakan.

Deporter & Hernacki (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa kelebihan metode *quantum writing* adalah membangkitkan penulis untuk berfikir positif, perseptif serta imajinatif sehingga dapat belajar dengan menyenangkan. Artinya, pada keterampilan menulis yang dilaksanakan dengan metode *quantum writing* ini menyertakan peran peserta didik yang diharapkan dapat mengasah kemampuan mereka untuk dapat berpikir secara positif, perseptif dan imajinatif dalam meningkatkan keterampilan menulis agar semakin terasah dengan baik. Dalam proses menulis melalui metode ini peserta didik dilibatkan secara aktif untuk mencari tahu dimana kesalahan penulisannya karena metode *quantum writing* menekankan kepenulisan mandiri dari mulai membuat teks, pengeditan sampai merevisi.

Sejalan dengan paparan tersebut, Hernowo (2016, hlm. 12) mengungkapkan kelebihan pembelajaran *quantum writing* sebagai berikut:

- a) Cara belajar menulis menjadi mengasyikan bagi peserta didik,
- b) Menumbuhkan sikap berfikir positif, kritis dan kreatif peserta didik terhadap pembelajaran menulis,
- c) Memunculkan sisi unik pada peserta didik saat pembelajaran menulis,
- d) Mengembangkan keterampilan menulis peserta didik,
- e) Menulis dapat melatih kepercayaan diri.

Metode *quantum writing* memiliki beberapa kekurangan, menurut Puspita (2019, hlm 37) kekurangannya sebagai berikut.

- a) Membutuhkan kesiapan yang cukup untuk pendidik serta lingkungan yang kontributif,
- b) Membutuhkan sarana yang lengkap,
- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama.

Tindakan yang benar dalam menyikapi kekurangan *quantum writing* ini dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Dan juga penggunaan metode yang benar akan membantu meningkatkan keterampilan serta kemampuan pada diri para peserta didik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan metode *quantum writing* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu melatih kepercayaan diri dalam menulis; menumbuhkan sikap berfikir positif, kritis dan kreatif peserta didik terhadap pembelajaran menulis sehingga dapat meningkatkan potensi menulis peserta didik. Namun ada juga beberapa kekurangannya, tetapi hal itu dapat diatasi dengan cara yang tepat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah upaya penulis untuk mencari sumber referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Pada bagian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang serupa dengan yang akan dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Fera Fazriani Nurafifah, dkk	2017	Penerapan Metode <i>Quantum Writing</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pusi Bebas Siswa Kelas V SDN	Setelah dilakukan tindakan melalui penerapan metode <i>quantum writing</i> meningkat pada Siklus 1	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah

			Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang	diperoleh persentase 42%, Siklus 2 menjadi 55,565 serta Siklus 3 83,33%	Fera Fazriani Nurafifah, dkk berlokasi di SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka. Sementara itu yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di SMA Pasundan 7 Bandung. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Fera Fazriani Nurafifah, dkk yaitu tentang materi menulis puisi bebas untuk peserta didik kelas V. Sementara itu fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu tentang menulis teks biografi pada	persamaan menggunakan metode <i>quantum writing</i> .
--	--	--	--	---	--	---

					peserta didik kelas X.	
2.	Samuel Jon Heri Sitepu	2020	Pengaruh Metode <i>Quantum Writing</i> Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	Dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa di kelas X SMA Swasta Budi Murni 2 Medan sebelum menerapkan metode <i>quantum writing</i> memperoleh nilai rata-rata 63,7 dengan predikat kurang. Sedangkan setelah menerapkan metode <i>quantum writing</i> memperoleh nilai rata-rata 79,24 dengan predikat baik. Dapat disimpulkan	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan yang akan dilakukan peneliti adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Samuel Jon Heri Sitepu (2020) berlokasi di SMA Swasta Budi Murni 2 Medan. Sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMA Pasundan 7 Bandung. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Samuel Jon Heri Sitepu yaitu tentang menulis teks eksposisi. Sedangkan	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode <i>quantum writing</i> .

				bahwa penggunaan metode <i>quantum writing</i> berhasil diterapkan.	fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang menulis teks biografi.	
--	--	--	--	---	---	--

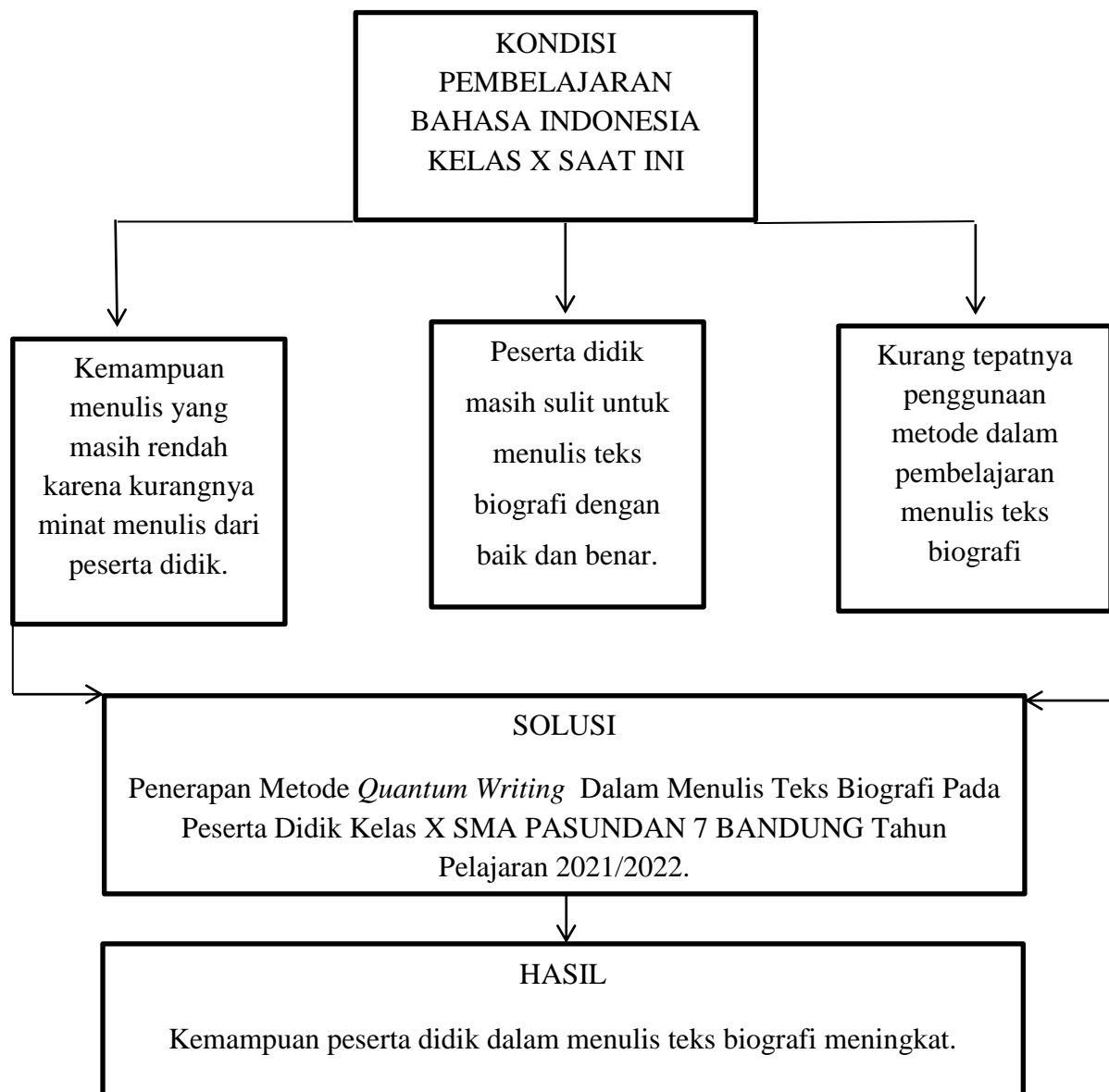
Dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu di atas, setelah menerapkan metode *quatum writing* mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis peserta didik. Pembelajaran menulis akan lebih efektif jika memilih metode yang sesuai. Penulis akan menggunakan metode *quantum writing* dengan pembelajaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah rencana yang sudah ditentukan penulis saat merencanakan proses penelitian. Masalah yang ditentukan terkait dengan teori sampai mendapat solusi untuk masalah tersebut. Maka dari itu kerangka pemikiran diharapkan menjadi suatu proses keberhasilan dalam pembelajaran serta menyajikan berbagai permasalahan yang dihadapi beserta solusinya.

Sekaran dalam Sugiyono (2019, hlm. 95) mengemukakan “kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting”. Artinya, kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang teori yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang ditemukan.

Maka disimpulkan bahwa kerangka pemikiran ialah suatu model yang berkaitan dengan konsep pemikiran berupa teori-teori dari setiap permasalahan yang diidentifikasi.



Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *quantum writing* akan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia saat ini sehingga hasilnya akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi.

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berpikir karena dianggap benar. Adapun Asumsi penelitian yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Penulis dianggap telah mampu melakukan pembelajaran menulis teks biografi untuk peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 Bandung, sebab telah tuntas matakuliah: Pedagogik, Profesi Pendidikan, Evaluasi Pembelajaran, Psikologi Pendidikan, Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Telaah Kurikulum Perencanaan Pembelajaran, Editing, Strategi Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, Pengembangan Multimedia Pembelajaran, *Microteaching*, PLP 1 dan PLP 2.
- b. Materi menulis teks biografi merupakan salah satu materi bahasa Indonesia yang ada dalam kurikulum 2013 di kelas X.
- c. Metode *quantum writing* adalah sebuah metode yang menekankan kepenulisan mandiri. Mulai dari menulis, mengedit dan merevisi dilakukan oleh peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa penulis mampu melaksanakan pembelajaran menulis teks biografi dengan menerapkan metode *quantum writing*. Penggunaan metode *quantum writing* menekankan kepenulisan mandiri peserta didik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode *quantum writing*.
- b. Peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 mampu menulis teks biografi sesuai struktur dan kaidah keahasaannya.
- c. Metode *quantum writing* dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- d. Terdapat perbedaan dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 7 di kelas eksperimen dengan menerapkan metode *quantum writing* dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.